

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang

Pada umumnya setiap individu pasti akan menghadapi tugas-tugas perkembangan mencakup berbagai lapangan kehidupan terutama pada bidang pendidikan, karir dan keluarga (Nurmi, 1989). Setelah individu menyelesaikan pendidikannya, tentunya mereka telah melakukan pertimbangan dan pilihan dalam menentukan masa depannya, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengembangkan kemampuannya dalam dunia kerja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidupnya, individu akan dengan secara otomatis membuat dan memikirkan perencanaan-perencanaan yang dapat mewujudkan impian-impian ideal mereka, salah satunya adalah dengan bekerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong yang menyebabkan individu bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, namun pada hakikatnya individu bekerja bukan hanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya saja, tetapi bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad dalam Goma, 2010)

Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Bandung (2017) menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bandung sebanyak 3,5 juta jiwa, sedangkan jumlah angkatan kerja sebanyak 1,5 juta jiwa. Hal tersebut berarti hampir setengah dari jumlah penduduk di Kabupaten Bandung merupakan angkatan kerja, baik individu yang telah bekerja maupun pengangguran terbuka. Selain itu, jumlah pencari kerja yang tercatat dalam BPS Kabupaten Bandung sebanyak 9,3 ribu jiwa, lebih besar dari jumlah lowongan kerja yang tersedia yaitu sebanyak 7,3 ribu lowongan pekerjaan. Dari angka-angka tersebut dapat dilihat bahwa individu yang memilih untuk bekerja sangat banyak.

Selain karena semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup, keputusan individu dalam memilih untuk bekerja bukan hanya diputuskan oleh individu itu sendiri, namun dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan lingkungannya. Dukungan yang berasal dari keluarga dan teman dekat sangat berpengaruh terhadap individu dalam memutuskan pilihannya untuk bekerja (Sarafino, 1994; Rufaidah, 2010). Dukungan yang dimaksudkan yaitu dukungan sosial yang mengarah kepada motivasi dalam bekerja, yang meliputi adanya komponen-komponen dari dukungan sosial, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam diri individu bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong (Sarafino, 1994). Bagi sebagian individu dukungan sosial yang diterima bisa menjadi sebuah dorongan dan pertimbangan individu dalam menentukan pilihannya untuk bekerja atau tidak.

Dukungan sosial sangat penting diberikan untuk meningkatkan motivasi diri individu, meski pada dasarnya individu memiliki motivasi diri yang timbul dari dalam dirinya untuk bekerja sejauh mana ia percaya terhadap keputusannya dalam mencapai kesejahteraan dimasa depan (Sommers & Gizzi, 2001).

Masa depan secara substansial memang tidak dapat diprediksi, namun manusia telah mengembangkan kemampuan untuk memikirkan dan mengedepankan beberapa skenario masa depannya (Atance & O'Neill, 2001). Orientasi masa depan merupakan kemampuan seorang individu untuk merencanakan masa depan yang merupakan salah satu dasar dari pemikiran manusia. Merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang sangat penting bagi tugas perkembangan individu. (Nurmi, 2004). Dari sekian banyak perencanaan yang akan dibuat oleh individu, salah satunya adalah perencanaan mengenai pekerjaan apa yang akan ia tekuni untuk menyongsong masa depannya.

Orientasi masa depan ini sangat erat kaitannya dengan harapan-harapan, tujuan, standar serta rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, mimpi-mimpi dan cita-cita (Nurmi, 1989), sejauh mana ia merasa optimis dan pesimis dalam menentukan masa depannya (Trommsdorff & Lamm, 1980). Orientasi masa depan

Hani Maharani, 2014

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI KABUPATEN BANDUNG

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggambarkan bagaimana seseorang memandang dirinya di masa yang akan datang, gambaran tersebut membantu individu dalam menempatkan dan memutuskan karirnya (Setiyowati, 2015). Meskipun gambaran yang ia buat saat ini tidak langsung menentukan jenis pekerjaan apa yang akan mereka jalani.

Ketika individu telah memantapkan pilihannya untuk bekerja, dalam setiap perjalannya banyak dari mereka yang mengalami kegagalan dalam mendapatkan pekerjaan. Bisa dikarenakan beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan yang kurang memenuhi syarat atau karena kemampuannya dalam dunia kerja yang kurang memenuhi standar perusahaan. Biasanya, perusahaan lebih mengutamakan individu yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk dapat bekerja di dalam perusahaan dibandingkan dengan individu yang tidak mempunyai keahlian maupun keterampilan sesuai dengan pekerjaannya (Badriyah, 2015). Namun, di dalam diri setiap individu memiliki komponen pemecahan masalah dan penentuan tujuan yang dapat membimbing individu menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapinya. Selain itu kebulatan tekad dan ketetapan hati akan terus mendorong individu pada suatu tujuan yang hendak dicapainya, atau dengan kata lain determinasi diri (Ryan dalam Field, Hoffman & Posch. 1997).

Determinasi diri merupakan teori motivasi yang dimotori oleh Deci dan Ryan (1985). Konteks sosial dan perbedaan kebutuhan dari masing-masing individu akan menunjukkan tindakan dan derterminasi diri yang berbeda dalam merealisasikan tujuannya, termasuk perbedaan motivasi individu dalam bekerja (Deci & Ryan, 2000a; Sarwar & Khalid, 2015). Dalam teorinya, perilaku manusia dapat bersemangat ketika sedang bekerja memiliki tiga faktor internal psikologis yang universal selain mengejar insentif eksternal seperti uang. Tiga factor internal psikologis tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar terhadap *autonomy*, *competence* dan *relatedness* (Ryan & Deci, 2002) yang apabila dipenuhi akan dapat mengoptimalkan pengembangan diri seseorang dan produktivitasnya (Prayugo, 2013).

Menurut Ryan dan Deci (2002), determinasi diri menjadi penyebab utama bagi seseorang untuk bebas memilih dan membuat keputusan tentang kualitas hidup dari pengaruh yang tidak semestinya. Determinasi diri (Gagne & Deci, 2005) akan menunjukkan bagaimana seseorang bekerja dengan menentukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pekerjaan yang akan menjadi tanggung jawabnya. Individu yang memiliki determinasi diri tinggi dapat memilih metode terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pekerjaannya. Selain itu, mereka memiliki keyakinan bahwa setiap individu mempunyai kebebasan atau otonomi dan kendali tentang bagaimana mengerjakan pekerjaannya sendiri (Ryan & Deci 2002). Seseorang dengan mental “sehat”, memiliki kebebasan dalam menentukan bagaimana ia bekerja sesuai dengan cara yang ia yakini, hal tersebut yang membuat individu akan lebih bersemangat dalam mencari pekerjaannya.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur (2017) yang dilakukan kepada beberapa responden lulusan Sekolah Menengah Atas. Seperti responden pertama (laki-laki/24 tahun) yang tinggal di daerah Bandung Selatan, dinilai telah mendapatkan dukungan sosial. Seperti pernyataannya, bahwa ia tidak ada niat untuk mencari atau bekerja di pabrik-pabrik, meskipun teman-teman dan keluarganya sudah memberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan serta mendorong ia untuk segera melamar/bekerja di salah satu perusahaan. Ia juga telah mempunyai orientasi pada masa depan, dimana ia mempunyai keinginannya untuk berwirausaha. Sebelum berwirausaha ia bekerja serabutan, sampai saat dimana ia telah membuka wirausaha berupa ternak ayam sayur yang dimulai sejak Februari, 2017. Pilihan responden dalam mengejar tujuan untuk berwirausaha merupakan gambaran dari determinasi diri.

Selanjutnya, responden kedua (perempuan/19 tahun). Saat ini ia belum mendapatkan pekerjaan, meskipun lamaran pekerjaan telah ia kirim ke berbagai perusahaan di Kabupaten Bandung, namun belum ada panggilan kerja sampai saat ini. Dukungan dari keluarga dan sahabatnya pun ia terima, berupa saran dan dorongan serta informasi lowongan pekerjaan kepada responden. Keinginannya saat ini hanya ingin membahagiakan orang tuanya dan menunjukkan kepada orang lain meskipun keluarganya berada di kalangan ekonomi menengah ke bawah, namun mereka bisa sukses. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh responden kedua, menunjukkan bahwa ia memiliki determinasi diri, dukungan sosial dan orientasi pada masa depan.

Setelah menyelesaikan pendidikannya, individu mempersiapkan diri untuk memutuskan pilihan yang akan menentukan masa depannya, baik yang berkaitan dengan bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

profesi tertentu. Keputusan untuk menjalankan suatu pekerjaan dilatarbelakangi oleh dukungan sosial yang diterima, orientasi masa depan serta determinasi diri yang dimiliki oleh individu. Hal tersebut mempengaruhi keinginan setiap individu dalam mencari pekerjaan dan bekerja berkaitan dengan bagaimana individu tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakannya di masa depan.

Berdasarkan paparan di atas menyatakan bahwa ada beberapa hal terkait dengan dukungan sosial, orientasi masa depan serta determinasi diri individu. Dengan demikian, peneliti memfokuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan terhadap Determinasi Diri Individu dalam Bekerja di Kabupaten Bandung”** sebagai penelitian untuk tugas akhir atau skripsi sebagai syarat kelulusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri pada individu dalam bekerja di Kabupaten Bandung?
2. Adakah pengaruh orientasi masa depan terhadap determinasi diri pada individu dalam bekerja di Kabupaten Bandung?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap determinasi diri individu dalam bekerja di Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial terhadap determinasi diri yang bekerja di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh orientasi masa depan terhadap determinasi diri individu yang bekerja di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial dan orientasi masa depan terhadap determinasi diri individu yang bekerja di Kabupaten Bandung.

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi industri dan organisasi yang kedepannya dapat digunakan sebagai sumber literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai dasar bagi pihak lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan keterlibatan individu (sumber dukungan sosial) dalam memberikan dukungan kepada pihak lain dalam bekerja.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pihak sekolah dalam memberikan bimbingan karir agar siswa dan siswi dapat merencanakan dan memutuskan pilihan dalam mencapai tujuannya di masa depan.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini dan ilmu-ilmu yang diperoleh tentang Psikologi Industri dan Organisasi dapat secara langsung diterapkan.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan.
- BAB II** Kajian pustaka, berisikan tentang teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode penelitian, yang memuat tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian,

Hani Maharani, 2014

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI
KABUPATEN BANDUNG**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- dan teknik analisis data
- BAB IV Memuat hasil analisis data dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan
- BAB V Memuat tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

Hani Maharani, 2014

***PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN ORIENTASI MASA DEPAN
TERHADAP DETERMINASI DIRI INDIVIDU DALAM BEKERJA DI
KABUPATEN BANDUNG***

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu